

## 1. LATAR BELAKANG

re:ON Comics didirikan pada tahun 2013 oleh Christiawan Lie, Andik Prayogo, dan Yudha Negara. Menurut *website* official re:ON (reoncomics.com), re:ON Comics merupakan penerbit komik cetak dan *online*, dengan visi menjadi pusat penerbitan komik Indonesia yang berkualitas internasional. Saat volume pertama komik kompilasi re:ON terbit pada Juni 2013, re:ON berhasil menjual 970 eksemplar majalah fisik di pameran PopCon Asia 2013. Pada tahun 2014, re:ON juga secara reguler mendapatkan 1,6 juta hits di media sosial setiap bulan (Kompas, 2014). Sebagian dari kesuksesan tersebut diatribusikan kepada teknik *advertising* yang mereka lakukan secara *online* dan *offline*.

Setiap hari pukul jam 6 sore, re:ON akan menerbitkan *post* di media sosial mereka, dan dengan mudah meraup beratus *likes* dan puluhan komentar dari pengguna *Instagram*. Selama proses magang, penulis dan peserta magang lainnya mengerjakan aset-aset ilustrasi untuk *post* media sosial tersebut. Jauh hari sebelum Hari Perdamaian Internasional pada tanggal 21 September, penulis ditugaskan untuk membuat aset ilustrasi untuk *post* pada hari tersebut.

*Post* yang terdapat pada *feed* *Instagram* resmi re:ON seringkali menggambarkan tokoh-tokoh maskot mereka, terutama trio kakak-beradik Reno (berambut biru), Reyna (berambut ungu) dan Reon (berambut merah muda). Reno, menurut situs *official* re:ON, merupakan saudara paling tua, berusia 21 dan seorang *postgraduate student* yang memiliki sifat pelindung terhadap adik-adiknya, terutama Reon yang paling muda. Reon sendiri merupakan maskot utama re:ON Comics. Reon gemar bernyanyi dan menari, ia menyimbolkan karakteristik re:ON Comics yaitu muda, energetik, dan menyenangkan.

Selain muncul dalam buku terbitan re:ON Comics dan dalam *post* *Instagram* re:ON, Reno dan adik-adiknya juga muncul di *webcomic* berjudul *Reon and Friends* yang bisa dibaca di situs *official* re:ON. Seri tersebut menceritakan asal usul dan masa muda ketiga maskot utama re:ON tersebut, bersama dengan

orang tua mereka (dikenal hanya dengan nama "Mama" dan "Papa") serta teman-teman sebaya mereka.

Laporan skripsi ini akan membahas bagaimana cara mengubah gaya gambar sebuah tokoh dari gaya manga "standar" menjadi gaya Chibi. Dalam skripsi ini, penulis menentukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penerapan gaya chibi pada tokoh Reno dan Reon dengan mempertahankan ciri khas tokoh tersebut
2. Tingkat detil untuk tokoh Reno dan Reon (bentuk rambut, warna, pakaian, proporsi dan tarikan garis)
3. Proporsi tubuh tokoh Reno dan Reon

## **2. STUDI LITERATUR**

Dalam skripsi ini, penulis akan menggunakan "Japanese Visual Language" karya Neil Cohn untuk menjelaskan gaya gambar JVL secara umum, dan buku "How To Draw Chibi & Super Deformed Characters" karya Shin Abe untuk menjelaskan gaya gambar "Chibi" lebih mendalam.

### **Landasan Teori Penciptaan**

#### **"Japanese Visual Language"**

Dalam karya tulis "Japanese Visual Language" (2010), Neil Cohn membedakan antara "manga" sebagai artefak sosio-cultural, dan JVL (*Japanese Visual Language*) sebagai sistem ekspresi grafis yang diasosiasikan dengan "manga". Menurut Cohn, JVL sudah membentuk semacam "bahasa" dalam ekspresi grafis, sama halnya seperti orang dari Tokyo dan Kyoto berbahasa cukup mirip sehingga dianggap berbahasa "Jepang", dengan keunikan yang membedakan mereka menjadi "dialek". Neil Cohn menyatakan bahwa gaya gambar "manga" bisa dianggap seperti bahasa "standar" JVL, karena ia menggunakan cara menggambar tokoh yang sudah umum digunakan oleh berbagai "*visual speakers*".